

Pengertian Pendidikan

Desi Pristiwanti¹, Bai Badariah², Sholeh Hidayat³, Ratna Sari Dewi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Agung Tirtayasa
Email: 7784220001@untitra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti Pendidikan. Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)”. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan pengertian Pendidikan dalam artian khusus dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.

Kata Kunci: Pendidikan; peserta didik, sepanjang hayat

Abstract

This study aims to determine the meaning of Education. Education "is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character and the skills needed by themselves, society, nation and state" (Law No. 20 of 2003). This research method uses a qualitative descriptive method which explains the meaning of education in a special and general sense. Education and culture integrate to advance each other. Education is an effort to help students so that they can carry out their duties independently and carry out their responsibilities. This Education is everything that affects the growth, change and condition of every human being. The changes that occur are the development of the potential of students, both knowledge, skills and attitudes in their lives.

Keywords: Education; Students; Throughout Life

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah¹, Firman², 2019).

Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehiduppan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan

bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan terobosan dan inovasi bermacam ragam upaya untuk menumbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan Pendidikan (Yayan Alpian, 2019). Karena proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa itu. Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan mendeskripsikan serta menjelaskan secara terperinci mengenai berbagai pengertian Pendidikan dari sudut pandang secara luas dan sempit, dan menurut pendekatan ilmiah dan pendekatan sistem. Penelitian ini mengaplikasikan data-data sekunder, dimana data ini di dapatkan dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang masih berkaitan dengan judul penelitian, karena jenis penelitian ini adalah studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Pendidikan dalam pengertian Luas dan Sempit

1.1 Pendidikan Dalam Pengertian Luas

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah¹, Firman², 2019)

1.2 Definisi Pendidikan dalam arti Sempit

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). Seandainya kita dapat memahami isi semboyan tersebut, oleh karenanya bias disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak

dalam melaksanakan laju Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4018/2/BAB%20I.pdf>. Dalam kegiatan pengajaran disekolah atau lembaga formal terdapat batasan akhir masa belajar atau waktu tempuh dalam mengikuti pembelajaran sangat bervariasi, misalnya tiga tahun, enam tahun dan sebagainya.

2. Pengertian Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Ilmiah

Pendekatan Ilmiah” jika diuraikan katanya menjadi, pendekatan dan ilmiah. Dan dalam bahasa Asing dikenal dengan kata “*approach*” yang mempunyai arti sebuah pemikiran atau ide yang di pakai untuk mencapai suatu maksud tujuan. Sedangkan kata ilmiah dalam bahasa asing di artikan dengan *scientific* yang mempunyai sebuah makna sesuatu yang bisa diulangi secara terbuka oleh seseorang, di tempat ruang dalam kurun waktu (“oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja”). Untuk itu, pendekatan ilmiah merupakan gagasan dalam meraih suatu tujuan yang dapat di pergunakan pada siapa saja, dimana saja seta kapan saja. Dengan definisi itulah bisa disimpulkan bahwa, didalam pengajaran pendekatan ilmiah bisa di gunakan oleh seluruh pengajar di setiap muatan pelajaran untuk meraih suatu instrusional khusus pembelajaran. Implementasinya penggunaan pendekatan ilmiah seperti teknik ilmiah, pengembangan psikomotor dan sikap ilmiah sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dari segi pengertiannya, Pendidikan berdasarkan Pendekatan Ilmiah merupakan sebuah pengajaran yang di pandang berlandaskan satu disiplin ilmu tertentu, seperti menurut Psikologi, Politik, Sosiologi, Ekonomi, antropologi, dan lainnya.

a) Berdasarkan Pandangan Psikologi,

Berdasarkan pandangan psikologis, dikatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu cara perkembangan diri setiap individu. Pengajaran memiliki peran dalam pembimbingan hidup setiap individu dari lahir hingga kembali ke bumi, dan Pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya kemajuan psikologi perkembangan watak serta kepribadian tiap individu hal ini tercermin dari psikologinya.

b) Berdasarkan pandangan Sosiologi,

Berdasarkan pandangan sosiologi, tugas seorang pengajar dalam ilmu Sosiologi adalah perumpamaan perawat atau pemelihara berkehidupan serta mendukung peningkatan warga masyarakat. Pendidikan merupakan indikator dalam meningkatkan kualitas kemasyarakatan, rangkaian Ideologi, kebudayaan serta perekonomian. Untuk itu Pendidikan menjadi suatu kekuatan sosial sekaligus bisa di gunakan dalam melaksanakan kajian serta apresiasi terhadap maksud penerimaan sesuatu di masyarakat. Dimana dikatakan bahwa darma Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap”. Dengan demikian segala kegiatan sosial masyarakat dalam masa pendidikan merupakan sebuah metode perubahan, oleh karenanya pendidikan bisa di gunakan sebagai perangkat untuk setiap pribadi dalam menjalin hubungan secara cermat, baik dan benar dalam sebuah lingkungan ataupun di dalam kehidupan masyarakat luas lainnya.

c) Berdasarkan pandangan Politik,

Berdasarkan sebuah pandangan politik, pengaruhnya politik dalam sistem pendidikan sesuai aturan Pasal 31 Ayat 3 dalam Undang-Undang Dasar 1945, “Negara harus memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (ayat 4), dan pemerintah harus memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban kesejahteraan umat manusia (ayat 5)”, adapun keputusan dalam Undang-Undang Dasar itulah selanjutnya ditindak lanjuti yang tertuang dalam perundangan Nomor 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” yang merupakan hasil dari kemufakatan politik. Sedikitnya terdapat 5 dampak politik terhadap Pendidikan yaitu: “(a) Politik berpengaruh pada aktivitas pendidikan dalam penciptaan nilai-nilai dan harapan- harapan warga negara seperti apa yang dibutuhkan oleh negara, (b) politik berpengaruh pada anggaran pendidikan, (c) politik berpengaruh

terhadap sumberdaya pendidikan seperti gaji guru, sarana prasarana penunjang kegiatan belajar, dan pelatihan guru, (d) politik berpengaruh pada sistem persekolahan seperti struktur sekolah, sistem penghargaan terhadap guru, dan sistem penerimaan siswa, (e) politik berpengaruh pada mutu lulusan yang dilihat dari bagaimana lulusan pendidikan berperilaku politik, berperilaku budaya, berperilaku ekonomi dan berperilaku sosial” (Susanto, 2017). Namun demikian setelah adanya penerapan otonomi Pendidikan, sebagai pertanggungjawaban terhadap pengejawantahan otonomi daerah maka penanganan pendidikan bukan lagi *sentralisasi* dari pusat. Saat ini kapasitas pemerintahan daerah dalam meningkatkan pendidikannya menjadi sangat terbuka walaupun untuk tiap-tiap daerah mempunyai kendala baik dalam permasalahan tenaga pengajar ataupun sedikitnya biaya anggaran Pendidikan.

d) Berdasarkan pandangan Ekonomi,

Berdasarkan pandangan ekonomi, pendidikan merupakan penanaman modal dalam bentuk tenaga kerja terdidik dan terlatih. Pendidikan adalah suatu elemen penting di dalam memajukan suatu kualitas tenaga kerja manusia, maka dari itu di perlukan dengan melalui pendidikan, *psikomotor* dan *kognitif* seseorang dapat menumbuhkan sebuah gagasan dan pada akhirnya bisa menciptakan dan meningkatkan sebuah produktivitas. “Dalam konteks ini pendidikan dipandang sebagai industri pembelajaran manusia, artinya melalui pendidikan dihasilkan manusia-manusia yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pendapatan individu dan pendapatan nasional” (Widiansyah, 2017). Dengan adanya pendidikan inilah bisa menghasilkan mutu dan tenaga kerja yang mungkin bisa lebih berpengalaman, baik itu pada unit bidang industri ataupun unit lainnya. Peningkatan kesejahteraan bagi pendidik juga berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Tenaga pendidik dapat meningkatkan mutu pendidikannya selaras dengan pendapatan ekonomi yang diterimanya. Selaras pertumbuhan ekonomi dan kemajuan Pendidikan diharapkan peningkatan mutu Pendidikan disuatu bangsa lebih

e) Berdasarkan pandangan antropologi

Berdasarkan pandangan Antropologi, pendidikan merupakan suatu proses manusia sebagai makhluk yang berbudaya, untuk itu *antropolog* merumuskan “bahwa sekolah merupakan sebuah benda budaya yang menjadi skema nilai-nilai dengan membimbing masyarakat’. Dengan adanya berbagai metode pengajaran kurang makbul dari media pendidikan, sehingga sangat bertubrukan dari analisis sumber yang di dapat di lapangan oleh para ahli Antropolog. Untuk itu tugas para pendidik bukan hanya menekankan nilai kebudayaan tetapi juga mengaturnya dan mengonfrontasikan Bersama gagasan dan tindakan pendidikan sebagai sebuah kebulatan” Adapun implikasi dari landasan antropogi dalam pendidikan diantaranya;

- 1). Mengidentifikasi **keinginan belajar masyarakat,**
- 2). **Keterlibatan partisipasi masyarakat**
- 3). **Pemberian kecakapan h idup dalam sehari- hari**

3. Definisi Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem

Berdasarkan pendekatan sistem bahwa pendidikan merupakan suatu keutuhan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan secara penggunaannya dalam rangka meraih maksud pendidikan yakni mengalihkan *input* menjadi *output*. Didalam Sistem Pendidikan terjadilah proses transformasi, yang pada akhirnya adalah proses perubahan siswa agar menjadi insan terdidik sesuai maksud pendidikan yang telah diterapkan. Dalam hal ini semua lapisan pendidikan idealnya menjalankan fungsinya pada tiap-tiap dan korelasi satu dengan lainnya yang memusatkan pada perangkuan tujuan pendidikan. Pendidikan ialah upaya dalam humanisme pendidikan yang bertujuan menyokong manusia untuk meningkatkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karenanya manusia tidak bisa lepas dari komunitasnya, hal inilah yang menyebabkan mengapa manusia sangat berkaitan erat dengan lingkungan. Salah satu cara untuk mendapatkan potret yang lebih tepat mengenai pendidikan adalah menggunakan Pendekatan Sistem. Tujuan dari Pendekatan Sistem dalam pendidikan sendiri adalah sebagai upaya mengembakan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. (Ratih Elvikha Yulasri, 2019)

SIMPULAN

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian Sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa. Definisi pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah ialah Pendidikan yang dipandang berdasarkan satu disiplin ilmu tertentu, misalnya menurut psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan lainnya. Berdasarkan pendekatan sistem Pendidikan merupakan usaha suatu kebulatan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan menurut fungsional dalam rangka meraih maksud Pendidikan (mentransformasi *input* menjadi *output*). maksud Pendidikan ialah menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai warga masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). *PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN*. 3, 2–3.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ratih Elvikha Yulasri. (2019). *KONSEP PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM DAN KOMPONEN SISTEM PENDIDIKAN*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Susanto, S. (2017). Pengaruh Politik Hukum Terhadap Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Jurisprudence*, 6(1), 79. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v6i1.2994>
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.
- Yayan Alpian. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Society*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZ0tx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4018/2/BAB%201.pdf>
<https://repository.uinsuska.ac.id/8620/1/Sosiologi%20Pendidikan%20%28Teori%20dan%20Aplikasinya%29.pdf>
<https://tepenr06.wordpress.com/2012/09/02/antropologi-pendidikan/>
<https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/research/antropologi-pendidikan/>